



TOTAL ASET, RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Juwita¹; Dikdik Harjadi²; Dendi purnama³
Fakultas Ekonomi, Universitas Kuningan, Indonesia
Email: dikdik.harjadi@uniku.ac.id; dendi.purnama@uniku.ac.id;

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of total assets, business risk, asset growth and profitability on stock prices. The research method used is descriptive and verification methods. The population in this study is the Mining sector, Crude Oil and Gas Sub-Sector and Coal Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period as many as 35 companies. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. The number of samples in this study were 33 companies with a total of 132 company financial reports. The data analysis technique used panel data regression, coefficient of determination and hypothesis testing. The results of the study found that total assets, asset growth and profitability had a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, business risk has a negative and significant effect on stock prices.

PENDAHULUAN

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Selain itu, kenaikan harga saham biasanya dibarengi dengan kondisi kinerja perusahaan yang baik. Saham merupakan instrumen yang paling diminati oleh investor, dikarenakan keuntungan yang akan didapatkan atas pembelian instrumen ini lebih besar dibandingkan dengan instrumen lainnya. Namun mendapatkan keuntungan atas investasi saham di pasar modal tidak begitu mudah, karena risikonya setara dengan keuntungannya yang akan diterima. Semakin besar keuntungan, semakin besar

juga resiko yang akan diterima investor. Adanya situasi ketidakpastian yang disebabkan oleh harga saham yang dapat berubah sewaktu-waktu, menyebabkan para investor harus mampu menganalisis perubahan sahamnya dengan baik (Putriani & Sukartha, 2014).

Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor, namun sebelum para investor menanamkan modalnya di pasar modal maka investor harus mampu menganalisis perusahaan itu baik atau tidak untuk dibeli sahamnya. Sebelum menanamkan investasinya dalam bentuk saham disuatu perusahaan, investor perlu

mengetahui kondisi keuangan tersebut yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan sebagai sarana penting bagi investor untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Di dalam laporan keuangan tersebut kita dapat menemukan banyak informasi apakah perusahaan itu sehat atau tidak karena informasi tersebut sifatnya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemegang saham. Secara umum masyarakat pemodal (investor) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*.

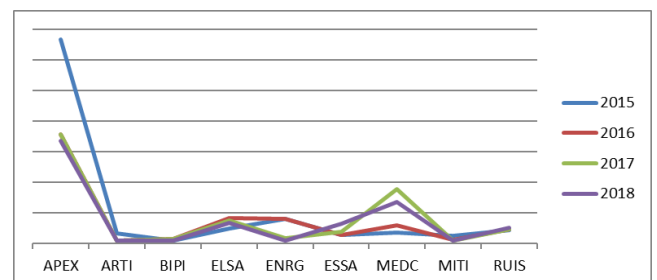
Kondisi saham yang layak untuk dibeli adalah saham yang aktif diperdagangkan dan kondisi fundamental yang bagus. Menurut Francis dalam Fakhran dan Ika (2013) dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan harga saham dapat menggunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisanya dapat meliputi *trend* penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan dipasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. Harga saham dikatakan tidak wajar apabila harganya ditetapkan terlalu tinggi dan terlalu rendah. Melalui penilaian saham inilah investor akan dapat memutuskan untuk menentukan strategi investasi. Seorang investor mengharapkan keuntungan berupa deviden dan *capital gain* dari dana yang diinvestasikannya

Harga saham dikatakan tidak wajar apabila harganya ditetapkan terlalu tinggi

dan terlalu rendah. Melalui penilaian saham inilah investor akan dapat memutuskan untuk menentukan strategi investasi. Seorang investor mengharapkan keuntungan berupa deviden dan *capital gain* dari dana yang diinvestasikannya

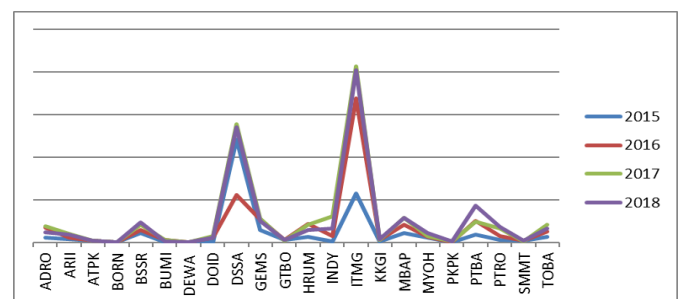
Data harga saham perusahaan di sektor pertambangan subsektor minyak mentah dan gas bumi serta subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik:

Grafik 1
Harga Saham Pada Perusahaan
Pertambangan Subsektor
Minyak Mentah dan Gas Bumi Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI)



Sumber: www.idx.co.id data diolah

Grafik 2
Harga Saham Pada Perusahaan
Pertambangan Subsektor Batu Bara
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI)



Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan grafik di atas pada kedua perusahaan sektor pertambangan

subsektor minyak mentah dan gas bumi serta sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari harga saham tersebut mengalami fluktuasi cenderung menurun. Hal ini jika dibandingkan dengan ketentuan mengenai harga saham ideal sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya sangat bertolak belakang, idealnya harga saham mengalami kecenderungan meningkat. Arifin (2001) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, news and rumors, dividen, laba perusahaan. Selain itu, beberapa hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya seperti Total Aset, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas.

Total Aset ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan pada laporan keuangan. Semakin besar Total Aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Mentari (2011) mengemukakan bahwa Total Aset mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan Wehantouw, et al. (2017) menemukan bahwa Total Aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Risiko bisnis sebagai ketidakpastian pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan untuk kegiatan investasinya (Wirjawan, 2015). Apabila tingkat risiko bisnis rendah, maka perusahaan mampu mengelola dan menghindari risiko bisnis dengan baik. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis

yang rendah sehingga akan berdampak terhadap harga saham. Penelitian Agustini, et al. (2015) menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan penemuan Hidayah et al. (2019) menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Aset yang meningkat akan dipandang baik oleh investor sehingga hal ini akan berdampak terhadap harga saham. Penelitian Sulia (2017) menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham namun berbeda dengan penemuan Sakinah (2016) dan Agustini et al. (2015) menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian Ardiansyah & Isbanah (2017) dan Rowena & Hendra, (2017) menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional selama periode tertentu (Wimelda dan Marlina, 2013). Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan Rachmaniyah (2018), Agustini et al., (2015) dan Zaki et al. (2017) menemukan bahwa profitabilitas dengan proksi *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Efendi & Ngatno (2018), Utami & Darmawan (2018), Egam et al.,

(2017) menemukan bahwa *return on asset* proxi dari profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh total aset, risiko bisnis, pertumbuhan aset dan profitabilitas terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Pertambangan Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi sebanyak 10 perusahaan dan sub sektor Batu Bara sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 2

Kriteria penentuan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi serta sub sektor batu bara yang terdaftar dibursa efek Indonesia dari periode 2015-2018.	35
2	Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode tahun 2015-2018	(2)
3	Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian	(1)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	32
	Tahun Penelitian 2015-2018	4
	Jumlah Observasi Penelitian	128

Berikut ini nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3

Nama-nama Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi dan Sub sektor Batu Bara yang menjadi Sampel

Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastrktur Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
8	MITI	Mitra Investindo Tbk
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	GEMS	Golden Energy

		Mines Tbk	Variabel	Indikator	Skala
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Harga Saham (Y)	Harga Saham Penutupan Tahunan (Closing Price). (Hartono, 2017)	Rasio
12	HRUM	Harum Energy Tbk			
13	INDY	Indika Energy Tbk			
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk			
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk			
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk			
17	MYOH	Samindo Resources Tbk			
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk			
19	PTBA	Bukit Asam Tbk			
20	PTRO	Petrosea Tbk			
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk			
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk			

Tabel 4
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Total aset (X1)	Total Assets (Kurniasih, 2012)	Rasio
Risiko Bisnis (X2)	$\frac{EBIT}{TOTAKTIVA}$ (Haryanto, 2012)	Rasio
Pertumbuhan Aset (X3)	Pertumbuhan aset = $\frac{Aset\ t - Aset\ t - 1}{Aset\ t - 1}$ (Sulia, 2017)	Rasio
Profitabilitas (X4)	ROA = $= \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$ (Muiz, 2016)	Rasio

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi dan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknis analisis data menggunakan regresi data panel, koefisien determinasi serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 5 Analisis Deskriptif

	Harga Saham	TA	RB	PA	PF
	15,3	-			
Mean	1605	5	0,38	8,31	5,16
Maximu m	20700	9	0	134,6	122,4
Minimu m	50	9	29,0	-91,96	-26,67
	3556,9		3,1		
Std. Dev.	8	2,11	9	26,86	14,19

Sumber : *Output Eviews Ver.9.0*

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub sektor Batu Bara serta Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2015-2018 adalah sebesar 1605,00 Nilai Maximum Harga Saham adalah 20700,00 Nilai Minimum Harga Saham adalah sebesar 50,00 dan nilai Standar Deviasi Harga Saham adalah 3556,98.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Total Aset dari Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub sektor Batu Bara serta Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2015-2018

adalah sebesar Rp. 15,35. Nilai Maximum Total Aset adalah Rp. 18,49. Nilai Minimum Total Aset adalah sebesar Rp. 10,99 dan nilai Standar Deviasi Harga Saham adalah 2,11.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Resiko Bisnis dari Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub sektor Batu Bara serta Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2015-2018 adalah sebesar -0,38. Nilai Maximum Resiko Bisnis adalah sebesar 0,90. Nilai Minimum Resiko Bisnis adalah sebesar -29,0 dan Standar Deviasi Resiko Bisnis adalah sebesar 3,19.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Pertumbuhan Aset dari Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub sektor Batu Bara serta Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2015-2018 adalah sebesar Rp. 8,31. Nilai Maximum Pertumbuhan Aset adalah Rp. 134,61. Nilai Minimum Pertumbuhan Aset adalah sebesar Rp. -91,96 dan Standar Deviasi Pertumbuhan Aset adalah 26,86.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Profitabilitas dari Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub sektor Batu Bara serta Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2015-2018 adalah sebesar 5,16. Nilai Maximum Profitabilitas adalah sebesar 122,41. Nilai Minimum Profitabilitas adalah sebesar -26,67 dan nilai Standar Deviasi Profitabilitas adalah sebesar 14,19.

Regresi Data Panel

Dari hasil estimasi uji tiga model bahwa yang terpilih yaitu Model *fixed effect* sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	3.859876	1.584943	2.435340
TA?	0.936090	0.109422	8.554878

RB?	-0.894718	0.070966	-12.60776	0.0000
PA?	0.076267	0.033356	2.286418	0.0246
ROA?	0.124630	0.040420	3.083417	0.0027
Fixed Effects (Cross)				
_ADRO--C	26.02013			
_APEX--C	37.62040			
_ARII--C	14.65261			
_ARTI--C	-0.005738			
_ATPK--C	6.940714			
_BIPI--C	-0.270194			
_BORN--C	-0.879205			
_BSSR--C	29.20055			
_BUMI--C	4.509931			
_DEWA--C	-2.294119			
_DOID--C	7.853438			
_DSSA--C	75.41169			
_ELSA--C	-9.299418			
_ENRG--C	-9.010961			
_ESSA--C	-8.930804			
_GEMS--C	-12.17097			
_GTBO--C	-8.677698			
_HRUM--C	-11.26107			
_INDY--C	-6.314118			
_ITMG--C	3.139776			
_KKGI--C	-10.62624			
_MBAP--C	-16.02086			
_MEDC--C	-20.60438			
_MITI--C	-13.53910			
_MYOH--C	-16.94316			
_PKPK--C	-12.85065			
_PTBA--C	-18.53828			
_PTRO--C	-16.45656			
_RUIS--C	-3.181927			
_SMMT--C	-3.672759			
_TOBA--C	-3.801013			
R-squared	0.979348	Mean dependent var		29.26194
Adjusted R-squared	0.971458	S.D. dependent var		27.47739
F-statistic	124.1326	Durbin-Watson stat		2.696896
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output Eviews Ver.9.0*

$$Y_{HS} = 3.859876 + 0.936090TA - 0.894718RB + 0.076267PA + 0.124630PF + e$$

Dari tabel di atas terlihat untuk koefisien determinasi nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,9715. hal ini berarti bahwa sebesar 97,15% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel *pond* dalam model, sedangkan sisanya 32,85% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Dari hasil uji kelayakan pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($124,1326 > 2,45$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model dalam penelitian layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Aset, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas berpengaruh simultan secara signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.859876	1.584943	2.435340	0.0169
TA?	0.936090	0.109422	8.554878	0.0000
RB?	-0.894718	0.070966	-12.60776	0.0000
PA?	0.076267	0.033356	2.286418	0.0246
ROA?	0.124630	0.040420	3.083417	0.0027

Sumber : Output Eviews Ver.9.0

Hasil uji hipotesis pertama menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,5549 > 1.6577$), dengan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji hipotesis kedua menghasilkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-12,6078 > -1,6577$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$ artinya risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji hipotesis ketiga menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,2864 > 1.6577$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan tingkat signifikansi $0,0246 < 0,05$ artinya pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji hipotesis keempat menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,0834 > 1.6577$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan tingkat signifikansi $0,0027 < 0,05$ artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Total Aset terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa total aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi untuk semua Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub sektor Batu Bara serta Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2015-2018. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya. Total Aset yang besar menunjukkan bahwa kekayaan yang dimiliki perusahaan besar yang mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga investor akan merespon positif dan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Acheampong, et al. (2014) serta Murniati (2016), yang hasilnya menemukan bahwa Total Aset berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa risiko bisnis secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasi untuk semua Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub sektor Batu Bara serta Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2015-2018. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka akan semakin menurun harga saham perusahaan. Investor akan menghindari perusahaan yang memiliki risiko bisnis besar, karena investor menganggap ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang berdampak terhadap *return* perusahaan. Hal ini tidak

sesuai keinginan investor yang menginginkan *return* yang cepat karena menginginkan perputaran modal yang cepat. Hal ini sesuai penelitian Agustini, et al. (2015) bahwa Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasi untuk semua Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub sektor Batu Bara serta Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2015-2018. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Peningkatan aset dalam perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini akan berdampak terhadap minat investor dalam berinvestasi. Dengan kondisi kinerja yang baik dibarengi dengan peningkatan total aset maka secara tidak langsung akan berdampak terhadap kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustini (2015) dan Sulia (2017) bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasi untuk semua Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub sektor Batu Bara serta Sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi harga saham. Profitabilitas

yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga besar. Oleh karena itu, Ketika laba tinggi dibarengi dengan nilai ROA yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa keuntungan yang tinggi pada suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif pada investor bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Kondisi seperti ini akan berdampak terhadap banyaknya minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham perusahaan juga menjadi naik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zaki et al. (2017) dan Watung & Ilat (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah (1) total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (2) Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, (3) Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (4) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dari hasil simpulan di atas maka saran dalam penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham seperti kebijakan deviden, kepemilikan institusional, pertumbuhan laba, komite audit dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Harga Saham serta menambah objek penelitian yang lebih luas agar menemukan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Pongtuluran, Y., & Irwansyah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksekutif*, 12(1), 16–38.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6617>
- Ardiansyah, I., & Isbanah, Y. (2017). Analisis Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1565–1573.
<http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra%0APengaruh>
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *EMBA*, 5(1), 105–114.
- Hidayah, N. E. F., Halimah, S. N., & Rahmawati. (2019). Risiko bisnis , Kepemilikan Institusional , Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel. *Prosiding SENDI*, 1(1), 571–579.
- Rachmaniyah, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Semen Indonesia Periode 2012-2017. *Journal of Management and Accounting*, 1(21), 70–79.
- Rowena, J., & Hendra. (2017). Earnings Volatility, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(2), 231–242.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
<https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
<https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Keuangan dan Ukuran Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Variabel Penelitian Harga Saham yang Digunakan Adalah Harga Pasar Saham Pada Penutupan Akhir Tahun Yang Diukur Dengan Nilai Mata Uang Selama P. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(2), 58–66.

www.idx.com